

REAL WORKING LECTURE PROGRAM ON COMMUNITY SOCIAL DEVELOPMENT WITH STUDENTS

Hilman Rismanto¹, Asep Doni², Irvan Maulana³.

Abstract Real Work Lecture (KKN) is a student learning process through various direct activities in the midst of society, students strive to be creative and active in every activity in the community. One of the goals is to empower the community so that the community goes into a better state and as a form of student service through empowerment, training, counseling, mentoring, mentoring and to explore the potential that may be developed by the community. Based on this goal, the deployment of KKN students is expected to help residents of Sindanggalih Village, Karangpawitan, Garut, West Java. In addition, KKN activities are a form of community service in accordance with the contents of the tridharma of higher education that students when they graduate can benefit the community.

Sindanggalih Village, Karangpawitan, has a fairly large area with land used as agricultural land, plantation land and residential areas. In Sindanggalih Village, there are many elementary school age children who have the ability to develop their potential. After school, the children used to fill their days by playing around during the day and continued in the afternoon by reading the Koran at the mosque. Based on situation analysis and field observations, the work programs prepared include Education, Health and Economic Programs.

This work program as a whole was carried out smoothly and in accordance with the planning and implementation of the results of collaborative work between the residents of Sindanggalih Village and students. With the success of this work program, it is hoped that everyone, including the children of Sindanggalih Village, can continue the programs by practicing independently so that they become more mental and confident individuals.

Keywords: *Real Work Lecture (KKN), Education Program, Health and Economics of Sindanggalih Village*

PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT DENGAN MAHASISWA

Abstrak Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah – tengah masyarakat, mahasiswa berupaya untuk menjadi kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan di Masyarakat. Salah satu tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar masyarakat berjalan ke keadaan yang lebih baik dan sebagai salah satu wujud pengabdian dari mahasiswa melalui pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menggali potensi yang mungkin dapat dikembangkan oleh masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, penerjunan mahasiswa KKN diharapkan dapat membantu warga Desa Sindanggalih, Karangpawitan, Garut, Jawa Barat. Selain itu kegiatan KKN merupakan bentuk dari pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan isi tridharma perguruan tinggi bahwa mahasiswa ketika sudah lulus nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Desa Sindanggalih Karangpawitan, memiliki wilayah yang cukup luas dengan lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, lahan perkebunan dan pemukiman penduduk. Di Desa Sindanggalih terdapat banyak anak- anak usia Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Setelah sekolah, anak-anak tersebut biasa mengisi hari-harinya dengan bermain disiang hari disekitar dan lanjut sore harinya dengan mengaji diMasjid. Berdasarkan analisis situasi dan observasi lapangan, maka program kerja yang disusun antara lain Program Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

Program kerja ini secara keseluruhan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan atas hasil kerja kerjasama antara warga Desa Sindanggalih dengan mahasiswa. Dengan keberhasilan program kerja ini, diharapkan semua orang termasuk anak-anak Desa Sindanggalih dapat melanjutkan program-program dengan cara berlatih mandiri agar menjadi pribadi yang lebih bermental dan percaya diri.

Kata kunci : *Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Desa Sindanggalih*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan mahasiswa dalam suatu negara merupakan aset penting pada aspek sumber daya intelektual manusia karena posisinya sebagai Agent of Change (agen perubahan) dalam rangka mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan dan membentuk mahasiswa yang mampu memenuhi setiap kebutuhan dan harapan rakyat Indonesia. Perguruan Tinggi tidak hanya berfungsi menyelenggarakan bidang pendidikan dan pengajaran saja, namun termasuk di dalamnya berkaitan dengan bidang Pengabdian kepada Masyarakat seperti tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu mahasiswa dituntut aktif pada setiap kegiatan yang difasilitasi Perguruan Tinggi agar dapat ikut berpartisipasi pada bidang pengabdian masyarakat. Kegiatan mahasiswa pada bidang pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan gambaran pembelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan mendorong mahasiswa agar memiliki rasa peduli pada masalah - masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya terbentuk mahasiswa yang memiliki karakter peduli. Oleh karena itu mahasiswa harus dilatih secara serius, berkelanjutan dan seimbang untuk mencapai karakter peduli yang ideal.

Peran aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan ini mendorong mahasiswa agar lebih mengenal berbagai persoalan sosial di masyarakat, menghargai segala perbedaan yang ada di masyarakat, belajar bekerjasama dalam sebuah tim, dan belajar beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu mahasiswa dituntut untuk memberikan solusi terhadap setiap persoalan sosial yang terjadi di masyarakat sebagai salah satu wujud kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan sosial bermasyarakat. Universitas Garut sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Kota Garut, menyelenggarakan, memfasilitasi dan mendukung berbagai kegiatan mahasiswa dalam rangka pengembangan kepedulian sosial mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Universitas Garut dengan dukungan seluruh sivitas akademiknya, khususnya para dosen sebagai tenaga pelaksana yang berperan penting dalam pengembangan program kepedulian sosial ini, dan sebagai ujung tombak yang harus aktif dalam memonitor setiap kegiatan, dengan mengevaluasi, langsung melakukan tindakan yang benar pada saat diindikasikan terjadi permasalahan, untuk menemukan solusi melalui pengarahan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

II. METODE

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif Kualitatif (Moelong, 2011). Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa peserta KKN. Adapun mahasiswa yang diteliti berjumlah lima orang dari lima Fakultas. Sedangkan pada data sekunder berupa dokumentasi, catatan pribadi, dan referensi yang berkaitan

dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kompetensi sosial mahasiswa dan kompetensi kepribadian mahasiswa yang dirasakan oleh masyarakat selama KKN berlangsung. Adapun yang diwawancarai yaitu mahasiswa dan masyarakat dilokasi KKN mahasiswa. Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Obyek penelitian yang diobservasi adalah mahasiswa KKN Universitas Garut tahun 2021. Sedangkan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung kegiatan penelitian, seperti data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dan sebagainya. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan terdapat tiga aktivitas dalam penelitian kualitatif yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2012).





III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi informan (mahasiswa) yang diperoleh dari hasil wawancara, diidentifikasi bahwa dalam kegiatan selama KKN tentunya mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya harus melalui proses sosial dimana mahasiswa harus terus berinteraksi dengan masyarakat setempat selama KKN berlangsung. George Herbert

Mead (2015) mengenai proses sosial memulai proses sosial yang obyektif dan mulai berkecimpung pada proses komunikasi sosial terhadap individu dengan media isyarat verbal. Dia memulai mengkaji aksi sosial dalam dirinya. Pikiran memberikan dampak sosial yang berkarakter bahkan pada bagian yang mendalam, maka dari itu pemikiran dikembangkan oleh asumsi orang lain dan mengontrol sikap mereka dalam pengambilan peran. Seperti dinyatakan para informan:

“Terkait dengan KKN, cara andil saya dalam kegiatan organisasi yang ada di lingkungan masyarakat adalah saya ikut berinteraksi dengan masyarakat dengan cara bergaul dengan masyarakat dan membantu apabila ada suatu kegiatan di desa tersebut”

“Bagaimana cara saya bersosialisasi dalam menyampaikan program KKN dengan masyarakat adalah saya melakukan sosialisasi secara lisan maupun tulisan di rumah masyarakat atau mesjid karena tidak adanya sekolah atau pun sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat di desa tersebut”

“Cara saya agar diterima oleh masyarakat sekitar dengan budaya yang ada adalah dengan mengikuti rutinitas yang ada di desa tersebut, mengikuti budaya di daerah itu dan bertanya kepada masyarakat apa-apa saja yang boleh atau tidak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari”

“Dalam kegiatan sehari-hari KKN saya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara tepat guna dan fungsional untuk dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat dan kelancaran program KKN”

“Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program KKN saya berusaha bergaul secara santun dan efektif dengan masyarakat agar mampu mengajak masyarakat ikut saling bekerjasama”

Terkait informasi yang diterima dari para informan (mahasiswa) seperti tersebut diatas, maka dapat dianalisis bahwasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan sebagai miniatur sebuah realitas sosial. Dalam pelaksanaannya, KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat kita lihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Mauli bahwa KKN berpengaruh terhadap kompetensi

dikarenakan faktor hubungan baik dengan warga, proses adaptasi dan pembekalan, proses mengorganisir warga untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN, serta pengalaman dan ketrampilan komunikasi.

Berdasarkan deskripsi informan (masyarakat) diperoleh hasil wawancara, diidentifikasi bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peranan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa dari pengalaman yang diperoleh selama KKN berlangsung. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan : (1) identitas diri, jati diri seseorang dan, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain. Lebih lengkapnya, Allport memberikan definisi, “Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisis dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Syamsu, 2007). Seperti dinyatakan para informan:

“Terkait perilaku atau kepribadian peserta KKN, kami lihat perilaku peserta KKN baik, tidak ada melanggar norma di desa dan bahasa yang mereka gunakan baik dan sopan”

“Dari etos kerja dan kemauan kerjasama, kami mendapati para peserta KKN selalu ikut dalam kegiatan rutin yang ada di desa, dan bila ada permasalahan mereka tanggapi dengan dewasa”

“Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN terlihat sangat bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa KKN kami lihat selalu terbuka dalam berpikir dalam menyelesaikan masalah”

“Hubungan peserta KKN dengan masyarakat baik, serasa keluarga sendiri dan tidak canggung, ini kami rasakan dari perilaku mereka yang saling menghormati”

“Bila ada kegiatan keagamaan, para peserta KKN selalu ikut serta dalam kegiatan yang kami adakan di desa dan selalu mengikuti norma agama di tempat kami”.

Terkait informasi yang diterima dari para informan (masyarakat) seperti tersebut diatas, maka dapat dianalisis bahwasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan memiliki peranan yang bagus dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa karena dalam masyarakat tentu saja mahasiswa terasah untuk selalu menampilkan kepribadian yang baik sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat dibangku kuliah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian yang telah berkembang dalam diri mahasiswa

saat KKN adalah memiliki kemampuan, kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dina bahwa peningkatan kompetensi dibuktikan bahwa memiliki (1) Kepribadian yang mantap dan stabil, (2) Kepribadian orang dewasa, (3) Kepribadian bijaksana, (4) Kepribadian berwibawa dan (5) Kepribadian yang mencerminkan dengan akhlak mulia. Temuan peneliti terdapat mahasiswa yang belum menunjukkan perkembangan kepribadian, disebabkan faktor intern berupa kurangnya motivasi dalam kegiatan KKN dan faktor ekstern berupa lingkungan posko.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati di lokasi penelitian.
2. KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat kita lihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar.
3. KKN memiliki peranan yang bagus dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa karena dalam masyarakat tentu saja mahasiswa terasah untuk selalu menampilkan kepribadian yang baik sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat di bangku kuliah. Sehingga dapat

Saran

Peserta program KKN Universitas Garut selanjutnya ada baiknya melakukan observasi lapangan secara mendetail agar dapat menentukan program kerja yang sesuai serta dapat merealisasikannya sehingga dapat benar-benar membantu masyarakat. Mahasiswa hendaknya mengetahui secara rinci akan prioritas kebutuhan masyarakat dan menilai sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal agar dapat memaksimalkan peran mahasiswa dan juga masyarakat.

Mahasiswa hendaknya menjaga relasi sosial yang baik serta sering berkumpul bersama masyarakat agar proses sosialisasi program yang ada dapat dilakukan dengan lebih mudah dan mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak sehingga dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa hendaknya mengetahui secara detail mengenai Covid-19 dan

mensosialisasikannya dengan baik dan benar agar masyarakat setempat mengetahui apa itu Covid-19, bagaimana mengatasinya dan bagaimana cara mencegahnya agar masyarakat mengetahui dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya mematuhi protocol di Era New Normal seperti saat ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Mead, George Herbert. (2018). Mind, Self & Society. Cetakan 2018. Yogyakarta:
Forum

Syamsu Yusuf (2007). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung.
Remaja Rosdakarya.